

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Berbicara tentang pendidikan sudah tidak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan manusia yang berkualitas itu sendiri dilihat dari segi pendidikan telah terkandung secara jelas dalam tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan merupakan salah satu indikator yang penting dalam kehidupan. Pendidikan bermakna sebagai usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi bawaan, baik jasmani maupun rohani, sesuai dengan nilai-nilai yang di dalam masyarakat dan kebudayaan.¹ Bagi kehidupan umat manusia, pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat.

Berdasarkan UUD nomor 20 tahun 2003 pada pasal 1 ayat 1 bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya.²

Tanpa pendidikan, mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup dan berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan

¹ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 32-36.

² Ibid.

bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.³ Dalam dunia pendidikan membutuhkan pembimbing atau pengarah dari setiap permasalahan yang kita sebut konselor atau guru BK.

Dalam garis besar haluan negara (GBHN) pada tahun 1973, dikemukakan tentang pengertian pendidikan, bahwa pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu usaha yang disadari untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia yang dilaksanakan di dalam maupun diluar sekolah, dan berlangsung seumur hidup.⁴

Selain itu, definisi pendidikan juga dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara dalam kongres teman siswa yang pertama pada 1930 ia menyebutkan, bahwa pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak.⁵ Pendidikan juga bias dikatakan upaya memanusiakan manusia muda. Pengangkatan manusia ke taraf insani itulah yang disebut mendidik. Pendidikan ialah pemanusiaan manusia muda.

Menurut Al-Zarnuji tujuan pendidikan yaitu mencari keridhaan Allah, memperoleh memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat, berusaha memerangi kebodohan pada diri sendiri dan orang lain, mengembangkan dan melestarikan ajaran Islam, serta mensyukuri nikmat Allah.⁶ Dalam bimbingan dan konseling ada beberapa layanan, salah satunya ialah layanan bimbingan kelompok. Bimbingan dan konseling termasuk salah satu aspek dalam pendidikan untuk membantu permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa.

³ Ibid, hlm. 33

⁴ Ibid.

⁵ Ibid, hlm. 40

⁶ Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar*, (Surabaya: CV Salsabila Pratama, 2017), hlm. 190-191

Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada individu dengan menggunakan berbagai prosedur, cara, dan bahan supaya individu tersebut mampu mandiri dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.⁷ Manfaat yang bisa diperoleh oleh siswa dalam melakukan layanan bimbingan kelompok antara lain: meningkatkan persaudaraan antara anggota-anggotanya, melatih keberanian siswa untuk mengemukakan masalahnya, serta membantu siswa untuk berperan aktif dalam mengikuti bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok diartikan sebagai upaya untuk membimbing kelompok-kelompok siswa agar kelompok itu menjadi besar, kuat dan mandiri. Misalnya, membina kerumunan yang tadinya kecil menjadi suatu kelompok yang besar dan kuat.⁸ Bimbingan kelompok bisa dikatakan kegiatan diskusi. Karena tujuannya memecahkan masalah tertentu dan peserta didik berkemungkinan akan lebih pandai berbicara, lebih berani dan mampu berargumentasi dan lain sebagainya. Bimbingan kelompok juga sering dianggap sebagai kegiatan bimbingan yang diberikan kepada sekelompok siswa yang mengalami permasalahan yang sama.

Gazda mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat.⁹ Dalam layanan bimbingan kelompok ada beberapa teknik yang dapat digunakan yaitu antara

⁷ Farid Hasyim & Mulyono, *Bimbingan dan Konseling Religius*, (Depok: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 78-79

⁸ Ibid.

⁹ Prayitno dan Erman, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), hlm. 309-310.

lain: pemberian informasi atau ekspositori, diskusi kelompok, pemecahan masalah, penciptaan suasana kekeluargaan, permainan peranan, karyawisata, dan permainan simulasi.

Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman.¹⁰ Belajar dapat membawa perubahan bagi si pelaku, baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Dengan perubahan hasil belajar tersebut, membantu orang untuk dapat memecahkan permasalahan dalam hidupnya serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Perubahan-perubahan hasil belajar tersebut dapat berubah ke arah yang lebih positif.

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang secara keseluruhan baik secara fisik maupun psikis untuk mencapai perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan latihan serta interaksi dengan lingkungan.¹¹ Dalam perkembangan dunia pendidikan, siswa cenderung mengalami beberapa permasalahan dalam kegiatan belajar, salah satunya adalah kecanduan bermain HP. Seperti yang kita ketahui bahwa HP mempunyai dampak pada pembelajaran siswa, seperti kurang fokusnya terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Pentingnya layanan bimbingan kelompok lebih merupakan suatu upaya bimbingan kepada individu-individu melalui kelompok. Alasan kenapa menggunakan layanan bimbingan kelompok adalah karena tidak dapat

¹⁰ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Depok: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 161-163

¹¹ Ibid

dipungkiri, pengaruh teman sebaya kepada seorang anak begitu tinggi. Bahkan, sering kali lebih tinggi dibandingkan dengan pengaruh kedua orangtuanya atau guru-gurunya. Melalui pemberian layanan bimbingan kelompok tersebut siswa diarahkan untuk mengikuti kegiatan diskusi kelompok. Karena bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa. Layanan bimbingan kelompok mengutamakan perkembangannya kemampuan komunikasi dan sosialisasi dengan baik. Melalui layanan bimbingan kelompok keaktifan siswa dapat terbina dan berkembang. Dengan layanan bimbingan kelompok diharapkan siswa dapat mengikuti diskusi dengan baik. Sebab yang mendasari siswa mengalami kesulitan dalam diskusi kelompok antara lain karena kurangnya kemampuan dalam berkomunikasi serta bersosialisasi.

Pentingnya keberhasilan belajar siswa itu sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal (yang bersumber dari dalam diri sendiri) maupun eksternal (yang bersumber dari luar atau lingkungan). Faktor internal ada beberapa faktor yang harus dipenuhinya agar belajarnya berhasil. Syarat-syarat itu meliputi fisik atau psikis.¹² Yang termasuk faktor fisik, di antaranya: nutrisi (gizi makanan), kesehatan dan keberfungsian fisik (terutama pancaindera). Kekurangan nutrisi dapat mengakibatkan kelesuan, lekas mengantuk, lekas lelah, dan kurang konsentrasi.

Faktor eksternal ini meliputi aspek-aspek sosial dan nonsosial. Yang dimaksud dengan faktor sosial adalah faktor manusia, baik yang hadir secara langsung (bertatap muka atau berkomunikasi langsung) maupun kehadirannya

¹² Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 222-225.

secara tidak langsung, seperti: berupa foto, suara (nyanyian, pembicaraan) dalam radio, TV, tape recorder. Jadi jelas bahwa dalam kegiatan belajar ini banyak masalah-masalah yang timbul terutama yang dirasakan oleh siswa sendiri. Sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membantu siswa agar mereka berhasil dalam belajar.¹³ Sementara di sekolah, tidak hanya terdapat pendidik, namun juga ada tenaga konselor yang biasa disebut guru bimbingan konseling (BK). Dalam hal ini, guru BK berperan andil dalam membantu permasalahan yang di hadapi oleh siswa.

Bimbingan konseling yang sebenarnya paling potensial menggarap pemeliharaan pribadi-pribadi, ditempatkan dalam konteks tindakan-tindakan yang menyangkut disipliner siswa. Pada rumusan Winkel untuk menunjukkan hakikat bimbingan konseling disekolah yang dapat mendampingi siswa dalam beberapa hal.¹⁴ Pertama, dalam perkembangan belajar disekolah (perkembangan akademis). Kedua, mengenal diri sendiri dan mengerti kemungkinan-kemungkinan yang terbuka bagi mereka, sekarang maupun kelak. Ketiga, menentukan cita-cita dan tujuan dalam hidupnya, serta menyusun rencana yang tepat untuk mencapai tujuan-tujuan itu. Keempat, mengatasi masalah pribadi yang mengganggu belajar disekolah dan terlalu mempersukar hubungan dengan orang lain, atau yang mengaburkan cita-cita hidup. Empat peran diatas dapat menjadi efektif, jika BK didukung oleh mekanisme struktural di suatu sekolah. Melalui layanan bimbingan kelompok keaktifan siswa dapat terbina dan berkembang. Dengan layanan bimbingan kelompok diharapkan siswa dapat mengikuti diskusi dengan baik. Sebab yang mendasari siswa

¹³ Ibid.

¹⁴ Ibid. hlm. 227

mengalami kesulitan dalam diskusi kelompok antara lain karena kurangnya kemampuan dalam berkomunikasi serta bersosialisasi.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik mengangkat judul “Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di MTsN 1 Pamekasan”. Berdasarkan hasil penelitian di sekolah, bahwa kemandirian belajar siswa merupakan hal yang sangat penting dalam metode pembelajaran. Dengan digunakannya layanan bimbingan kelompok diharapkan agar siswa menjadi sadar akan kelemahan dan kelebihan, mengenai keterampilan, keahlian dan pengetahuan serta menghargai nilai dan tindakannya sesuai dengan tugas-tugas perkembangan. Hal ini dapat menumbuhkan suasana yang positif di antara anggota, sehingga mereka diterima dan semakin meningkatnya minat belajar dalam dirinya. Ketika peserta didik mengalami permasalahan dalam belajar disini saya tertarik menggunakan layanan bimbingan kelompok untuk memandirikan belajar siswa dikarenakan metode ini efektif dan efisien untuk membantu memberikan informasi dan dapat memecahkan masalah secara bersama dengan diskusi kelompok.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka dapat dikemukakan fokus dalam penelitian yang akan dikaji dalam penelitian ini dengan rumusan sebagai berikut:

1. Apa saja teknik layanan bimbingan kelompok yang dapat diterapkan dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di MTsN 1 Pamekasan?

2. Bagaimana upaya efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di MTsN 1 Pamekasan?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemandirian belajar kelas VIII di MTsN 1 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja teknik layanan bimbingan kelompok yang dapat diterapkan dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di MTsN 1 Pamekasan?
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam memandirikan belajar siswa di MTsN 1 Pamekasan?
3. Untuk mengetahui Apa saja factor penghambat dan pendukung pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemandirian belajar kelas VIII di MTsN 1 Pamekasan?

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini mampu memberikan kegunaan dan makna tersendiri bagi beberapa kalangan antara lain:

1. Bagi MTsN 1 Pamekasan

Hasil peneliti ini akan memberikan masukan dalam efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di MTsN 1 Pamekasan yang di dalamnya sehingga dapat berpengaruh

terhadap pembentukan meningkatkan kemandirian belajar siswa dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok.

2. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura

Penelitian ini akan menjadi salah satu sumber kajian bagi kalangan mahasiswa, akademik, maupun dosen baik sebagai pengayaan materi perkuliahan dan sebagai pengayaan perpustakaan sebagai pusat sumber pengetahuan yang membutuhkan penambahan maupun untuk kepentingan penelitian. Maka hasil penelitian ini dapat menjadi input yang sangat penting perpustakaan tentang temuan ilmiah dan koleksi perpustakaan yang dapat di jadikan referensi.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan menjadi satu pengalaman yang akan memperluas cakrawala pemikiran dan wawasan keilmuan peneliti, khususnya dalam masalah keterampilan mengajar, di samping sebagai tugas akademik dalam rangka menyelesaikan studi Fakultas Tarbiyah.

E. Definisi Istilah

1. Efektivitas yaitu suatu pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan-tujuan yang tepat dari serangkaian alternatif atau pilihan cara dan menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya.
2. Bimbingan kelompok merupakan suatu upaya bimbingan kepada individu-individu melalui kelompok.
3. Kemandirian belajar adalah belajar mandiri, tidak menggantungkan diri kepada orang lain, siswa dituntut untuk memiliki keaktifan dan inisiatif

sendiri dalam belajar, bersikap, berbangsa maupun bernegara. Dapat diartikan juga sebagai usaha siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang didasari oleh niatnya untuk menguasai suatu kompetensi tertentu.

Jadi, Efektivitas layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa adalah suatu pencapaian untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa agar siswa tidak menggantungkan dirinya pada yang lain serta bisa belajar secara mandiri melalui sebuah upaya bimbingan secara kelompok.